

**GABUNGAN PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR
(GP3A) BANDAR LAWEH SIRUKAM DAERAH IRIGASI
BANDAR LAWEH KECAMATAN PAYUNG SEKAKI
KABUPATEN SOLOK**

TAHUN 2003-2014

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang



Disusun oleh :

FITRYA SISKHA

18566/2010

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air
(GP3A) Bandar Laweh Sirukam Daerah Irigasi
Bandar Laweh Kecamatan Payung Sekaki
Kabupaten Solok Tahun 2003-2014.

Nama : Fitriya Siska

NIM/BP : 18566/2010

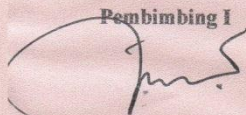
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

Padang, April 2016

Disetujui Oleh :

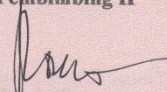
Pembimbing I



Dr. Erniwati, SS. M. Hum

NIP:19710406 199802 2 001

Pembimbing II

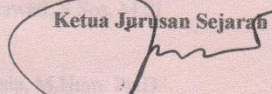


Nora Susilawati, S.Sos. M.Si

NIP:19730809 199802 2 001

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati, SS. M. Hum

NIP:19710406 199802 2 001

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 22 April 2016**

**GABUNGAN PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (GP3A)
BANDAR LAWEH SIRUKAM DAERAH IRIGASI BANDAR LAWEH
KECAMATAN PAYUNG SEKAKI
KABUPATEN SOLOK TAHUN 2003-2014**

Nama : Fitrya Siska
NIM/BP : 18566/2010
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah

Padang, April 2016

Tim Penguji :

Tanda Tangan

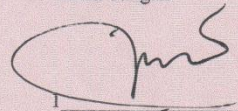
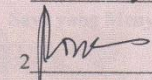
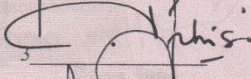
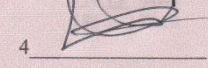
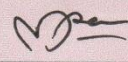
Ketua : Dr. Erniwati, SS. M.Hum

Sekretaris : Nora Susilawati, S.Sos. M.Si

Anggota : Azmi Fitrisia, M.Hum. Ph.D

Drs. Etni Hardi, M.Hum

Delmira Syafrini, S.Sos. MA

1 
2 
3 
4 
5 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitrya Siska
NIM/TM : 18566 / 2010
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul “ **Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai air (GP3A) Bandar Laweh Sirukam Daerah Irigasi Bandar Laweh Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok Tahun 2003-2014** “ adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 22 April 2016

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sejarah

Dr. Erniwati, SS, M.Hum
NIP. 19710406 199802 2 001

Saya yang Menyatakan



Fitrya Siska
18566 / 2010

ABSTRAK

Fitrya Siska, 2010/18566 :Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A) Bandar Laweh Sirukam Daerah Irigasi Bandar Laweh Sirukam Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok Tahun 2003-2014. **Skripsi**. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang 2016.

Penulisan ini berangkat dari GP3A Bandar Laweh Sirukam sebagai satu lembaga pengatur air irigasi di Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok. Kajian ini dilatarbelakangi oleh peran GP3A Bandar Laweh Sirukam sebagai lembaga pengatur pembagian air irigasi Bandar Laweh di Kecamatan Payung Sekaki. Selain merupakan GP3A yang ikut serta membina petani dan kelompok tani di Kecamatan Payung Sekaki dengan beberapa usaha binaan, GP3A Bandar Laweh Sirukam juga berprestasi di tingkat Provinsi dan mewakili Sumatera Barat dalam lomba GP3A Nasional. Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan proses perkembangan GP3A Bandar Laweh Sirukam dari awal dibentuk tahun 2003 sampai tahun 2014.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari tahap heuristik, tahap kritik sumber, tahap intepetasi data dan tahap historiografi. Sedangkan yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu, mengumpulkan data primer dan data sekunder dari beberapa arsip GP3A Bandar Laweh Sirukam kemudian dilakukan kritik dan intepetasi data dengan mencocokkan data dengan data yang diperoleh dari wawancara untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk skripsi.

Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa pada tahun 2003 GP3A Bandar Laweh Sirukam dibentuk mengalami perkembangan yang cukup pesat sampai tahun 2009. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah petani yang menjadi anggota GP3A Bandar Laweh Sirukam dari 1.340 anggota di tahun 2003 menjadi 1.618 anggota di tahun 2009. Dari segi pendanaan juga mengalami perkembangan dari Rp. 500.000 menjadi Rp. 25.000.000 di tahun 2009. Selain itu juga terkumpul aset pertanian berupa alat-alat untuk bertani. Dari segi perkembangan aktivitas, GP3A Bandar Laweh mengembangkan mekanisme pengaturan pembagian air irigasi dari sistem tradisional ke sistem pembagian air terkoordinir. GP3A Bandar Laweh juga membina petani melalui usaha binaan yang dikembangkan bersama Kelompok Tani Suka Maju dan meraih prestasi dalam lomba GP3A hingga mewakili Sumatera Barat ke tingkat nasional. Namun, perkembangan GP3A Bandar Laweh Sirukam mengalami penurunan pada tahun 2010 hingga tahun 2014 disebabkan irigasi Bandar Laweh rusak berat yang turut berpengaruh terhadap aktivitas pengaturan pembagian air irigasi dan kondisi pertanian di kecamatan Payung Sekaki.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahuwata'ala yang telah memberikan petunjuk dan hidayah, nikmat kesehatan, kekuatan baik lahir maupun bathin hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul: **Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A) Bandar Laweh Sirukam daerah irigasi Bandar Laweh Sirukam Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok Tahun 2003-2014**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sejarah di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan pengalaman yang sangat berharga di lapangan yang tidak terlepas bantuan dari semua pihak. Pada kesempatan ini izinkanlah Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Erniwati, SS. M.Hum selaku dosen pembimbing I dan Ibu Nora Susilawati, S.Sos. M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan.
2. Ibu Azmi Fitrisia, M.Hum. Ph.D, Bapak Drs. Etmi Hardi. M.Hum dan Ibu Delmira Syafrini, S.Sos.,M.A selaku Tim Penguji yang telah memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Seluruh dosen yang telah mendidik dan staf karyawan yang membantu penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang.

4. Bapak dan Ibu selaku narasumber baik dari pengurus GP3A Bandar Laweh Sirukam, Ketua P3A Angku Calau I, Ketua P3A Angku Calau II, Ketua P3A Hilie Ririk, Bapak Wali Nagari Sirukam, Bapak Wali Nagai Supayang, Bapak dan Ibuk Petani, serta tokoh masyarakat Nagari Sirukam dan Nagari Supayang yang telah bermurah hati untuk menyediakan waktunya untuk memberikan penjelasan segala macam bentuk informasi yang sangat membantu penulisan skripsi ini.
5. Teristimewa kepada keluarga besar penulis Abak (Busrijal) dan Mama (Elmadenti) serta Ayah (Suhendri) dan Ibuk (Hayati) juga adik (Iddul dan Adek). Untuk Pipo (Yudha Pratama, S.Ikom) terima kasih untuk kasih sayang dan semangatnya.
6. Rekan-rekan Sejarah BP 10 yang telah membantu dan memberi semangat serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang penulis terima menjadi amal baik dan mendapatkan imbalan dari Allah Subhanahuwata'ala. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis sangat mengharapkan masukan berupa saran atau kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis skripsi ini dapat diterima sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua.

Padang, April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Kerangka Konseptual	13
G. Metode Penelitian.....	17
BAB II SEKITAR KECAMATAN PAYUNG SEKAKI	
A. Kondisi Wilayah Kecamatan Payung Sekaki	
1. Keadaan Geografis	20
2. Keadaan Penduduk dan Mata Pencarian	22
3. Kondisi Sosial Budaya	26
B. Keadaan Pertanian dan irigasi Kecamatan Payung Sekaki	27
C. Sejarah irigasi Bandar Laweh	
1. Sejarah Pembangunan Irigasi	32
2. Pembangunan Irigasi Oleh Pemerintah Tahun 1975.....	33
D. Kebijakan Pengelolaan Irigasi sampai tahun 2003	
1. Pembentukan GP3A Bandar Laweh Sirukam	36
2. Struktur Organisasi	39
BAB III GP3A BANDAR LAWEH SIRUKAM SEBAGAI LEMBAGA PENGELOLA IRIGASI TAHUN 2003-2014	
A. Perkembangan GP3A Bandar Laweh Sirukam tahun 2003-2014	
1. Anggota	45
2. Pendanaan	46
B. Aktivitas GP3A Bandar Laweh Sirukam Tahun 2003-2014	
1. Pembagian dan Pengaturan Air Irigasi	49
1.1. Pengaturan Air Irigasi Oleh Tuo Banda Tahun 2003-2014.....	50

1.2. Pengaturan Air Irigasi Terkoordinir Melalui UPT PU Tahun 2005-2014.....	51
2. Memperoleh Pelatihan dan Bantuan Dana Tahun 2005-2014.....	57
3. Membina Petani dan Kelompok Tani Tahun 2005-2014	63
BAB IV PENUTUP	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Lampiran 1 Peta Kecamatan Payung Sekaki.....	80
2. Lampiran 2 peta wilayah kerja GP3A Bandar Laweh Sirukam	81
3. Lampiran 3 peta situasi GP3A Bandar Laweh Sirukam pengurus dan skema pembagian air irigasi Bandar Laweh	82
4. Lampiran 4 foto rapat pengurus GP3A	83
5. Lampiran 5 foto pelatihan P3A oleh Dinas Pertanian	84
6. Lampiran 6 foto pelatihan P3A oleh Dinas Perternakan Kab. Solok...	85
7. Lampiran 7 foto kegiatan OP jaringan irigasi Bandar Laweh saluran kanan.....	86
8. Lampiran 8 foto usaha binaan GP3A Bandar Laweh Sirukam	87
9. Lampiran 9 foto bendungan irigasi Bandar Laweh Sirukam	88
10. Lampiran 10 foto kantor GP3A Bandar Laweh Sirukam.....	89
11. Lampiran 11 foto bendungan irigasi Bandar Laweh yang longsor tahun 2010	90

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. GP3A di Kabupaten Solok	4
2. Penggunaan lahan di Kecamatan Payung Sekaki.....	21
3. Penduduk Kecamatan Payung Sekaki	23
4. Luas wilayah, jumlah penduduk dan tingkat kepadatan penduduk Kecamatan Payung Sekaki	24
5. Mata pencaharian penduduk Kecamatan Payung Sekaki.....	24
6. Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan Kecamatan Payung Sekaki	25
7. Luas tanan, panen dan produksi padi Kecamatan Payung Sekaki	29
8. Luas sawah menurut pengairan di Kecamatan Payung Sekaki	30
9. Daftar P3A di daerah irigasi Bandar Lawas	35
10. Jumlah anggota GP3A Bandar Lawas Sirukam	45
11. Peralatan produksi pertanian GP3A Bandar Lawas Sirukam	49

DAFTAR BAGAN

Halaman

1. Susunan organisasi GP3A Bandar Laweh Sirukam	40
2. Susunan pengurus GP3A Bandar Laweh Sirukam.....	41
3. Mekanisme pengaturan pembagian air irigasi Bandar Laweh	52

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Irigasi adalah pengadaan air untuk pertanian yang menggunakan saluran buatan untuk mengalirkan air dari sumber air seperti sungai dan danau untuk penunjang produksi pangan. Perkembangan irigasi di Indonesia menuju sistem pengairan yang modern dan maju tidak terlepas dari irigasi tradisional sebagai landasan yang telah dikembangkan sejak ribuan tahun yang lalu.¹ Sistem irigasi yang modern mempunyai ketahanan yang tinggi dan manajemen irigasi yang dinamis. Tanggap terhadap perkembangan yang terjadi, baik yang menyangkut perkembangan teknologi maupun perkembangan ekonomi. Selain itu usaha-usaha untuk memperkuat kelembagaan irigasi, aturan-aturan dan program pengairan telah tertata dengan baik.²

Usaha pengelolaan air tidak hanya kegiatan teknis saja tetapi air perlu diatur manusia supaya pemberiannya kepada lahan pertanian tepat jumlahnya dan tepat waktunya.³ Semua kegiatan pembagian air irigasi untuk lahan pertanian, aspek operasi dan pemeliharaan (O&P), penyelesaian konflik pembagian air dan musim tanam (MT) berikutnya, diperlukan adanya suatu lembaga perkumpulan petani

¹Lembaga tradisional pengatur air irigasi seperti Sistem Subak di Bali yang merupakan perpaduan dari suatu masyarakat irigasi, unit produksi pertanian, badan usaha yang otonom dan masyarakat agama. Organisasi tradisional yang menangani irigasi lebih dikenal dengan istilah yang dipakai untuk pemimpinnya seperti, *ulu-ulu* di Jawa Tengah, *Raja Bondar* di Sumatera Utara, *Tuo Banda* di Sumatera Barat, dll. (lihat Efendi Pasandaran (Editor), *Irigasi di Indonesia, Strategi dan Pengembangan*, (Jakarta : LP3S, 1991), hlm. 297.

²Efendi Pasandaran (Editor), *Irigasi di Indonesia, Strategi dan Pengembangan*, (Jakarta : LP3S, 1991), hlm. 3.

³John S. Ambler, *Irigasi di Indonesia, Dinamika Kelembagaan Petani*, (Jakarta: LP3S, 1991), hlm. 6.

yang mengatur kegiatan tersebut.⁴ Lembaga itu dikenal dengan P3A atau perkumpulan petani pemakai air.

Perhatian pemerintah terhadap lembaga Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 1982 tentang irigasi, Pasal 20. Adanya suatu lembaga Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) ditetapkan pembentukan dan pengembangannya oleh pemerintah daerah. Keberadaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) juga ditetapkan dalam Instruksi Presiden No. 2 Tahun 1984 tentang pembinaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Peraturan tersebut di revisi menjadi Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2006 tentang irigasi dalam Bab III Pasal 9 dan Pasal 10, yang menyatakan bahwa keberadaan P3A sebagai sebuah lembaga masyarakat petani yang mewadahi pengelolaan dalam satu wilayah pelayanan irigasi termasuk lembaga lokal pengelola irigasi.

Petani Pengelola dan Pemakai Air (P3A) diberi tugas dan wewenang mengembangkan dan mengelola irigasi di tingkat tersier. Bila diperlukan dan memenuhi kebutuhan dibentuk Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A) untuk bersama-sama dengan Pemerintah dan Pemerintah Daerah mengelola irigasi di tingkat sekunder. Bila diperlukan dan memenuhi kebutuhan dibentuk Induk Perkumpulan Petani Pemakai Air (IP3A) untuk bersama-sama

⁴ *Ibid*, hlm. 7.

dengan Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk mengelola irigasi di tingkat primer.⁵

Sumatera Barat sebagai provinsi di Indonesia yang sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian, maka pengembangan areal pertanian dan irigasi menjadi hal yang penting termasuk dari aspek kelembagaan pengaturan air irigasi. Pembentukan P3A, GP3A dan IP3A di satu layanan daerah irigasi sebagai suatu lembaga formal pengelola dan pengaturan air irigasi dikukuhkan juga dengan Permen PU No. 33 tahun 2007, terdapat 24 GP3A di 24 daerah irigasi di Sumatera Barat, diantaranya terdapat di Kabupaten Solok, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Sawahlunto, Kabupaten Pasaman, Kota Padang, dan kota lainnya.⁶

Kabupaten Solok merupakan penghasil beras utama di Sumatera Barat⁷, luas lahan persawahan dengan pengairan irigasi⁸ dan adanya lembaga pengelola irigasi atau perkumpulan petani pemakai air. Pembentukan dan pembinaan P3A dan GP3A juga telah dikuatkan dengan SK Bupati No. 107/ Bup-2007, yang menyatakan memerlukan peranan komisi irigasi⁹ dalam penguatan kelembagaan

⁵ <http://muham61.wordpress.com/> diakses tanggal 21 november 2014.

⁶ Profil GP3A Provinsi Sumatera Barat.

⁷ Tahun 2011 pemanfaatan lahan untuk sawah lebih kurang 7.05% dan merupakan areal sawah terbesar di Sumatera Barat, areal sawah terluas di Kabupaten Solok adalah Kecamatan Gunung Talang, Kecamatan Kubung, dan Kecamatan Bukit Sundi. Kecamatan lainnya luas areal sawah ± 3000 Ha. (lihat BPS Kab. Solok 2011/2012, hlm. 3)

⁸ Tahun 2011 luas sawah dengan pengairan irigasi 21.769 Ha atau 5,82%. (Lihat BPS Kab. Solok 2011/2012, hlm. 65)

⁹ Adalah lembaga yang dibentuk oleh Gubernur/Bupati sebagai wadah koordinasi antar berbagai pihak terkait dalam pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi partisipatif. Komisi irigasi mempunyai fungsi membantu Gubernur, Bupati/Walikota dalam meningkatkan kinerja pengembangan dan pengelolaan irigasi. (lihat <http://muham61.wordpress.com/> diakses tanggal 21 november 2014)

di samping diarahkan kepada kemampuan di bidang fisik pengelolaan air, juga diarahkan dalam kemampuan ekonominya.

Terdapat 17 GP3A di Kabupaten Solok¹⁰. Dari 17 GP3A tersebut, 10 diantaranya termasuk dalam kategori GP3A di daerah irigasi potensial dengan klasifikasi GP3A berkembang. Lebih jelasnya lihat tabel dibawah :

Tabel : 1
GP3A di Kabupaten Solok

Nama GP3A	Daerah Irigasi	Kecamatan	Klasifikasi
Bandar Laweh Sirukam	Bandar Laweh Sirukam	Payung Sekaki	Berkembang
Bandar Gurun Panjang	Bandar Gurun Panjang	Lembang Jaya dan Bukit Sundi	Berkembang
Bandar Batang Lembang	Aliran Batang Lembang	Kubung	Berkembang
Bandar Halim Sepakat	Bandar Halim	Bukit Sundi	Berkembang
GSP	Bandar Batang Simo	IX Koto Sei. Lasi	Berkembang
Gurka Saiyo	Bandar Guguk Rantau	Kubung	Berkembang
Kubung 13	Bandar Panjang Selayo	Kubung	Berkembang
Dang Tuan Ku	Bandar Gadang	Gunung Talang	Berkembang
Bandar Koto Gaek	Bandar Koto Gaek	Gunung Talang	Berkembang
Batang Gawan	Bandar Panjang Koto Hilalang	Kubung	Berkembang

Sumber :Daftar inventarisasi GP3A bidang sumber daya air Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Solok tahun 2011.

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah GP3A di Kabupaten Solok yang telah berbadan hukum, mempunyai anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART) serta masuk dalam klasifikasi berkembang. GP3A Bandar Laweh Sirukam

¹⁰ Daftar inventarisasi GP3A bidang sumber daya air Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Solok tahun 2011.

masuk dalam klasifikasi GP3A berkembang, mempunyai akta notaris¹¹ juga AD dan ART tersebut. Yang membedakan GP3A Bandar Laweh Sirukam dengan GP3A lainnya di Kabupaten Solok adalah GP3A Bandar Laweh Sirukam GP3A berprestasi dan mewakili Sumatera Barat dalam lomba GP3A Nasional tahun 2009. Selain itu, GP3A Bandar Laweh Sirukam mempunyai usaha binaan bersama kelompok tani yang berbeda dengan GP3A lainnya di Kabupaten Solok. Usaha binaan tersebut adalah usaha simpan pinjam beras yang GP3A lainnya tidak membina usaha tersebut.

GP3A Bandar Laweh Sirukam didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan pengelolaan dan pendayagunaan potensi air daerah irigasi Bandar Laweh bagi kesejahteraan masyarakat tani. GP3A Bandar Laweh Sirukam terdiri dari gabungan 6 P3A di Kecamatan Payung Sekaki. Dibentuk pada tahun 2003 di Sirukam, Kecamatan Payung Sekaki, Kabupaten Solok dengan anggota 1.340 orang dan luas areal layanan 655 Ha.¹²

Pertanian di Kecamatan Payung Sekaki mengalami peningkatan produksi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2003 produksi padi sebanyak 10.458 ton, tahun 2005 dengan produksi padi sebanyak 11.930 ton dan 13.767 ton di tahun 2008 hingga mencapai 18.844 ton pada tahun 2014.¹³ Frekuensi tanam biasanya lima kali dalam dua tahun dengan pola tanam padi-padi. Varietas padi yang dikembangkan

¹¹ Akta Notaris Helmi Darlis, SH, No. 51 tanggal 21 November 2003 dan direvisi dalam Akta Notaris Eldawati, SH.M.Kn, No 1. Tanggal 3 november 2008.

¹² Profil GP3A Bandar Lawas Sirukam, hlm. 1.

¹³ Kabupaten Solok Dalam Angka 2003, Kabupaten Solok Dalam Angka 2005, Kabupaten Solok Dalam Angka 2008 dan BPS Kabupaten Solok 2014.

antara lain Cisokan, Batang Piaman, Batang Lembang dan Padi Kuning yang merupakan varietas unggul lokal.¹⁴

Penggunaan lahan sawah pada daerah irigasi Bandar Laweh berkembang dari indeks penanaman 2,05 tahun 2006 menjadi 2,57 pada tahun 2008 atau dari total tanam 1.312 Ha tahun 2006 menjadi 1.494 Ha pada tahun 2008, dengan peningkatan produktifitas rata-rata meningkat dari 4,17 ton/Ha tahun 2006 menjadi 5,1 ton/Ha pada tahun 2008.¹⁵ Kecamatan Payung Sekaki salah satu pemasok beras Prima Sirukam yang merupakan unggulan Kabupaten Solok.¹⁶ Komoditi cabe pada daerah irigasi telah berkembang dari tanam 60 Ha di tahun 2006 menjadi 87 Ha pada tahun 2008 dengan produksi 214 ton tahun 2006 menjadi 646 ton tahun 2008.¹⁷

Untuk kemudahan petani di daerah irigasi Bandar Laweh, GP3A Bandar Laweh Sirukam membina petani dengan bekerja sama dengan kelompok tani Suka Maju, mendirikan kelompok usaha ekonomi produktif “Suka Maju”. Kegiatan kelompok usaha ini antara lain mendirikan kios pupuk dan ternak sapi dengan sistem bagi hasil. Kios pupuk binaan GP3A Bandar Laweh Sirukam ada dua kios, kios pupuk Mandaro Alam dan kios pupuk Malin Mancayo. Sebelum tahun 2009 petani kesulitan mendapatkan pupuk karena stok terbatas khususnya pupuk bersubsidi¹⁸ dan harga pupuk yang tidak stabil. Karena kekurangan stok, petani

¹⁴Profil GP3A Bandar Lawas Sirukam.

¹⁵*Ibid*, hlm.5.

¹⁶*Ibid*.

¹⁷*Ibid*

¹⁸Wawancara dengan Malin Mancayo, petani Sirukam dan pemilik kios pupuk, 16 April 2015.

harus membeli pupuk ke Muaro Paneh dan Kota Solok dari pengencer dengan harga yang jauh lebih mahal dari harga pupuk bersubsidi.¹⁹

Penulis bermaksud untuk meneliti perkembangan GP3A Bandar Laweh Sirukam dengan beberapa alasan. Kajian mengenai perkembangan lembaga pengatur air irigasi, GP3A Bandar Laweh Sirukam menarik untuk diteliti. Alasan *Pertama*, Peran GP3A Bandar Lawaeh Sirukam sangat besar bagi petani yang tergabung ke dalamnya. Melalui GP3A Bandar Laweh Sirukam, petani lebih mudah dalam mendapatkan modal usahanya. Petani bisa mendapatkan bibit dan pupuk dengan pembayaran setelah panen.

GP3A Bandar Laweh Sirukam juga membina petani dengan usaha binaan ekonomi kerakyatan diantaranya, Heller, kios pupuk, ternak sapi, usaha Saprodi, lumbung pitih dan lumbung bareh, usaha binaan GP3A Bandar Laweh Sirukam berbeda dengan GP3A lainnya di Kabupaten Solok. Misalnya dengan usaha binaan GP3A Aliran Batang Lembang, GP3A juara 1 Kabupaten Solok tahun 2011 dan GP3A Gurun Panjang juara 2 GP3A tingkat Sumatera Barat tahun 2014, kedua GP3A tersebut tidak mempunyai usaha binaan Lumbung Pitih dan Lumbung Beras.²⁰

Alasan *Kedua*, GP3A Bandar Laweh Sirukam merupakan GP3A berprestasi, Juara 1 GP3A terbaik Kabupaten Solok tahun 2009 dan juga meraih juara 1 tingkat Provinsi Sumatera Barat di tahun yang sama dan mewakili Sumatera Barat

¹⁹Wawancara dengan Neti, petani Sirukam, 16 April 2015.

²⁰Profil GP3A Aliran Batang Lembang dan Profil GP3A Gurun Panjang.

dalam Lomba P3A/GP3A/IP3A Nasional tahun 2009 di Surabaya.²¹ Selain itu, Pemerintah juga turut membantu perkembangan GP3A Bandar Laweh Sirukam, Dengan memberikan pelatihan operasi dan pemeliharaan (O&P) irigasi partisipatif oleh Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Solok. Penyuluhan pertanian oleh Dinas Pertanian Kabupaten Solok kepada anggota P3A dan kelompok tani di bawah binaan GP3A Bandar Laweh Sirukam.

Dengan alasan yang dikemukakan di atas, maka penulis ingin menggali lebih mendalam mengenai perkembangan lembaga GP3A Bandar Laweh Sirukam di Kecamatan Payung Sekaki. Sebelumnya sudah ada penelitian mengenai lembaga pengaturan air irigasi, penelitian I Komang Merthanadi tentang Sistem Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Subak Banyu Ning di Desa Tri Rukun Gorontalo. Penelitian itu melihat bagaimana pengairan pertanian masyarakat perantauan Bali di Gorontalo.²² Penelitian Feru tentang Sistem informasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Kecamatan Koto Tangah Padang. Penelitian ini melihat bagaimana tingkat partisipasi tiga P3A dalam penyelenggaraan operasi dan pemeliharaan (O&P) jaringan irigasi primer dan sekunder dan untuk membangun sistem informasi P3A yang dilengkapi profil P3A dalam bentuk *database*.²³

²¹Wawancara dengan Dulmarno Rajo Aceh, Ketua GP3A Bandar Laweh Sirukam, 9 desember 2014.

²²I Komang Merthanadi. 2013. *Sistem Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Subak Banyu Ning*. FIS. Universitas Negeri Gorontalo. "Skripsi". <http://pkp.sfu.ca/ojs/>. Diakses 16 desember 2014.

²³Feru. 2011. *Sistem informasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)*. Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Andalas.

Penelitian Fitri Sari tentang Analisis kinerja kelembagaan P3A, penelitian ini menganalisa peran dan kinerja P3A dalam pengelolaan irigasi setelah PKPI (pembaharuan kebijakan pengelolaan irigasi) serta mendeskripsikan pemanfaatan air irigasi untuk berbagai usaha ekonomi oleh P3A.²⁴ Selanjutnya penelitian Rita Susanti tentang Irigasi Bandar Kuok dan Konflik Petani di Kec. Gunung Talang tahun 1970 sampai 2006, dalam penelitian ini terjadi pertambahan luas lahan persawahan di daerah layanan irigai dibawah P3A Bandar Kuok yang menimbulkan konflik di kalangan petani.²⁵ Dari penelitian kelembagaan petani hanya berupa penelitian tentang P3A, sepengetahuan penulis belum ada tulisan mengenai perkembangan GP3A. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A) Bandar Laweh Sirukam Daerah Irigasi Bandar Laweh di Kec. Payung Sekaki Kab. Solok Tahun 2003-2014”**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini pada perkembangan lembaga GP3A Bandar Laweh Sirukam di Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok dari mulai dibentuknya tahun 2003 sampai tahun 2014. Batasan tempat dalam penelitian ini adalah Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok.

Batasan temporal dalam penelitian ini adalah tahun 2003 sampai tahun 2014, tahun 2003 sebagai batasan awal karena 21 November 2003 GP3A Bandar Laweh

²⁴ Fitri Sari. 2004. Analisis Kinerja Kelembagaan P3A Dalam Rangka Implementasi Pembaharuan Kebijakan Pengelolaan Irigasi di Daerah Golonggadang Kiri Kab. Tanah Datar. Skripsi. Fakultas Pertanian. Unand.

²⁵ Rita Susanti. 2007. Irigasi Bandar Kuok dan Konflik Petani di Kec. Gunung Talang Kab. Solok tahun 1970-2006. Skripsi. FIS. UNP.

Sirukam terdaftar dalam akta notaris. Tahun 2014 di tetapkan sebagai batas akhir, karena perbaikan jaringan Irigasi Bandar Laweh yang rusak karena bencana alam pada tahun 2010 yang ikut berpengaruh terhadap pertanian sehingga sebagian besar areal sawah menjadi sawah tadah hujan dan hasil panen berkurang²⁶ masih dikerjakan sampai akhir tahun 2014 (perbaikan jaringan 85%)²⁷. Berdasarkan uraian diatas, diajukan rumusan masalah, yaitu : *Bagaimana Perkembangan GP3A Bandar Laweh Sirukam Daerah Irigasi Bandar Laweh di Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok tahun 2003-2014 ?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan GP3A Bandar Laweh Sirukam di Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok tahun 2003-2014.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Memperkaya khasanah sejarah lokal dan literatur perpustakaan yang telah ada khususnya yang berhubungan dengan sejarah lembaga pengaturan air.
2. Pengurus GP3A Bandar Laweh Sirukam untuk meningkatkan kinerja dalam memberikan pelayanan di daerah irigasi Bandar Laweh.

²⁶(2013).”*Irigasi Bandar Laweh akan diperbaiki menyeluruh*”. www.Haluan.com. (22 oktober 2013) diakses tanggal 1 desember 2013.

²⁷Wawancara dengan Dulmarno Rajo Aceh , ketua GP3A Bandar Laweh Sirukam. 31 oktober 2014.

3. Dapat menjadi studi relevan bagi penelitian lanjutan tentang lembaga pengaturan air irigasi.
4. Dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman penulis tentang lembaga pengaturan air irigasi dalam hal ini tentang GP3A.

E. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Penelitian I Komang Merthanadi (2013) tentang Sistem Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Subak Banyu Ning di Desa Tri Rukun Gorontalo. Penelitian itu melihat bagaimana masyarakat perantauan Bali di Gorontalo. Temuan penelitiannya yaitu, ternyata Subak yang ada tidak sama dengan Subak di Bali, tapi merupakan P3A. Tetapi, masyarakat Desa Tri Rukun menganggap P3A itu adalah Subak. Karena, menurut mereka P3A dan Subak pada dasarnya mempunyai prinsip yang sama dan juga memiliki sifat gotong royong serta kekerabatan yang tinggi²⁸. Penelitian I Komang lebih memfokuskan pada bentuk pengelolaan air pada masyarakat perantauan Bali di Gorontalo yang lebih identik dengan Subak. I Komang tidak membahas mengenai perkembangan Subak di Gorontalo oleh Masyarakat perantauan Bali.

Penelitian Feru (2011) tentang Sistem informasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Kecamatan Koto Tangah Padang. Penelitian ini melihat bagaimana tingkat partisipasi tiga P3A dalam penyelenggaraan operasi dan pemeliharaan

²⁸I Komang Merthanadi. 2013. *Sistem Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Subak Banyu Ning*. FIS. Universitas Negeri Gorontalo. "Skripsi". <http://pkp.sfu.ca/ojs/>. Diakses 16 desember 2014.

²⁵Feru. 2011. *Sistem informasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)*. Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Andalas.

(O&P) jaringan irigasi primer dan sekunder dan untuk membangun sistem informasi P3A yang dilengkapi profil P3A dalam bentuk *database*.²⁹ Penelitian Feru lebih memfokuskan pada sistem informasi P3A dalam bentuk *database* yang memuat profil P3A. Feru tidak membahas perkembangan tiga P3A sebagai suatu lembaga pengelola pengairan yang berpengaruh kepada petani tiga P3A di Koto Tangah yang ditelitinya dan hanya terfokus pada penyelenggaraan operasi dan pemeliharaan (O&P) jaringan irigasi di Koto Tangah Padang.

Penelitian Fitri Sari tentang Analisis kinerja kelembagaan P3A, penelitian ini menganalisa peran dan kinerja P3A dalam pengelolaan irigasi setelah PKPI (pembaharuan kebijakan pengelolaan irigasi) serta mendeskripsikan pemanfaatan air irigasi untuk berbagai usaha ekonomi oleh P3A.³⁰ Selanjutnya penelitian Rita Susanti tentang Irigasi Bandar Kuok dan Konflik Petani di Kec. Gunung Talang Kab. Solok tahun 1970 sampai 2006, dalam penelitian ini terjadi penambahan luas lahan persawahan di daerah layanan irigai dibawah P3A Bandar Kuok yang menimbulkan konflik di kalangan petani.³¹ Buku umum yang menulis mengenai kelembagaan P3A adalah tulisan John Ambler (1991)³². Buku ini berisi tentang tantangan besar yang sedang dialami dunia keirigasian, khususnya tantangan bagi lembaga pengatur air irigasi di Indonesia.

²⁹ Fitri Sari. 2004. Analisis Kinerja Kelembagaan P3A Dalam Rangka Implementasi Pembaharuan Kebijakan Pengelolaan Irigasi di Daerah Golonggadang Kiri Kab. Tanah Datar. Skripsi. Fakultas Pertanian. Unand.

³¹ Rita Susanti. 2007. Irigasi Bandar Kuok dan Konflik Petani di Kec. Gunung Talang Kab. Solok tahun 1970-2006. Skripsi. FIS. UNP.

³² John S. Ambler, *Irigasi di Indonesia, Dinamika Kelembagaan Petani*, Jakarta: LP3S, 1991.

Meskipun banyak tulisan yang membahas tentang irigasi, namun penelitian itu banyak meninjau dari segi pemanfaatan irigasi bagi peningkatan produksi padi dan teknis dari bangunan irigasi tersebut serta kelembagaan P3A. Penelitian dari aspek sejarah masih meninggalkan kemungkinan besar untuk diteliti. Salah satunya mengenai lembaga pengaturan air irigasi dalam hal ini adalah GP3A atau gabungan perkumpulan petani pemakai air. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang perkembangan lembaga GP3A Bandar Laweh Sirukam dari tahun 2003 sampai tahun 2014.

F. Kerangka konseptual

Lembaga merupakan terjemahan dari dua istilah atau kata, yaitu *institute* dan *intitution* yang keduanya mempunyai arti yang berbeda. *Institute* merupakan wujud nyata dari sebuah lembaga dan *institution* merupakan wujud abstrak dari suatu lembaga sebab merupakan sekumpulan norma-norma pengatur perilaku dalam aktivitas hidup tertentu.³³

1. Lembaga

Lembaga (institusional) adalah sistem norma untuk mencapai suatu tujuan atau kegiatan yang oleh masyarakat dipandang penting atau secara formal, sekumpulan kebiasaan dan tata kelakuan yang berkisar pada suatu kegiatan pokok manusia.³⁴ Lembaga adalah suatu sistem atau kompleks nilai dan norma, sistem

³³Sugiyanto. (2002). *Lembaga Sosial*. Yogyakarta: Global Pustaka, hlm. 19.

³⁴Paul B. Horton and Hunt Chesterl. (1999). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Erlangga hlm 244.

nilai dan norma atau tata kelakuan ini berpusat di sekitar kepentingan atau tujuan tertentu.³⁵

Lembaga sosial memiliki beberapa karakteristik yang terlekat padanya : tiap lembaga memiliki tujuan utama, relatif permanen, memiliki nilai-nilai pokok yang bersumber dari anggotanya, dan berbagai lembaga dalam suatu masyarakat memiliki keterkaitan satu sama lain.³⁶ Irigasi merupakan hal yang penting bagi sebuah pertanian begitu juga dengan lembaga yang mengatur air irigasi tersebut. P3A/GP3A/IP3A merupakan kelembagaan petani pemakai air yang bersifat sosial, ekonomi dan budaya yang berwawasan lingkungan dan berasaskan gotong royong.³⁷

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan sejarah lembaga ialah yang mengkaji sejarah dibentuknya suatu lembaga, struktur suatu lembaga, keanggotaan suatu lembaga, sumber dana dari suatu lembaga dan aktivitas suatu lembaga dalam rentang tahun tertentu. GP3A Bandar Laweh Sirukam merupakan suatu lembaga sosial. Struktur dan keanggotaan serta pendanaan yang telah berbadan hukum. Memiliki tujuan utama seperti yang tertuang dalam akta pendirian GP3A yaitu untuk meningkatkan pengelolaan dan pendayagunaan potensi air Daerah Irigasi Bandar Laweh Sirukam bagi kesejahteraan masyarakat tani dan memiliki keterkaitan dengan pertanian di Kecamatan Payung Sekaki.

2. Irigasi

³⁵Rahardjo. (1999). *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pembangunan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, hlm. 159.

³⁶*Ibid*, hlm. 160.

³⁷Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 33 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pemberdayaan P3A/GP3A/IP3A, pasal 2 ayat 1.

Irigasi adalah pengairan, pengaturan dan pembagian air untuk memasuki lahan pertanian.³⁸ Irigasi adalah usaha untuk memperoleh air yang menggunakan bangunan dan saluran buatan untuk keperluan penunjang produksi pertanian.³⁹ Pengaturan air irigasi adalah kegiatan yang meliputi pembagian, pemberian, dan penggunaan air irigasi. Pembagian air irigasi adalah kegiatan membagi air di bangunan bagi dalam jaringan primer dan/atau jaringan sekunder. Pemberian air irigasi adalah kegiatan menyalurkan air dengan jumlah tertentu dari jaringan primer atau jaringan sekunder ke petak tersier. Penggunaan air irigasi adalah kegiatan memanfaatkan air dari petak tersier untuk mengairi lahan pertanian pada saat diperlukan.⁴⁰

3. Petani

Menurut Wolf petani adalah penduduk yang secara eksistensial terlibat dalam cocok tanam dan membuat keputusan yang otonom tentang proses cocok tanam. Kategori itu dengan demikian mencakup penggarapan atau penerima bagi hasil maupun pemilik penggarap selama mereka ini berada pada posisi pembuat keputusan yang relevan tentang bagaimana pertumbuhan tanaman mereka.⁴¹

Menurut Wolf (1966) petani atau *peasant* adalah tukang cocok tanam di pedesaan yang mengusahakan tanaman dan hewan ternak. Petani mempunyai

³⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia. Gramedia.

³⁹Efendi Pasandaran (Editor). (1991). *Op cit* hlm 5.

⁴⁰Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 tahun 2006 pasal 1.

⁴¹Landsberger. A Henry. (1984). *Pergolakan Petani dan Perubahan Sosial*. Jakarta : CV Rajawali, hlm. 10.

kedudukan rangkap yaitu sebagai pelaku ekonomi yang sekaligus kepala rumah tangga di dalam kehidupannya.⁴²

Untuk konsep *peasant* dan *farmers* adalah *peasant* merupakan petani yang memiliki lahan sempit dan memanfaatkan sebagian besar dari hasil produksi pertaniannya untuk kepentingan mereka sendiri. *Farmers* adalah orang-orang yang hidup dari mengolah tanah pertanian namun berbeda dengan *peasant*, maka *farmers* menjual bagian terbanyak dari hasil pertanian mereka.⁴³

4. Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)

Menurut Permen PU No. 33 tahun 2007, Petani pemakai air adalah semua petani yang mendapat manfaat secara langsung dari pengelolaan air dan jaringan irigasi, termasuk irigasi pompa yang meliputi pemilik sawah, penggarap sawah, penyakap sawah, pemilik kolam ikan yang mendapat air irigasi, dan badan usaha di bidang pertanian yang memanfaatkan air irigasi. Perkumpulan petani pemakai air yang selanjutnya disebut P3A adalah kelembagaan pengelolaan irigasi yang menjadi wadah petani pemakai air dalam suatu daerah layanan/petak tersier atau desa yang dibentuk secara demokratis oleh petani pemakai air termasuk lembaga lokal pengelola irigasi.⁴⁴

P3A bertujuan untuk menampung masalah dan aspirasi petani yang berhubungan dengan air untuk tanaman dan bercocok tanam. Selain itu lembaga ini juga sebagai wadah bertemunya petani untuk saling bertukar pikiran dan

⁴² Totok Mardikanto. (1994). *Bunga Rampai Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press, hlm. 166.

⁴³ Loekman Soetrisno. (1998). *Pertanian Pada Abad 21*. Jakarta : DIKTI

⁴⁴ *Ibid*, pasal 1 ayat 1 dan 2.

pendapat serta membuat keputusan-keputusan guna memecahkan permasalahan yang dihadapi bersama petani.⁴⁵

5. Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A)

GP3A adalah gabungan beberapa kelembagaan P3A yang sepakat bekerja sama memanfaatkan air irigasi dan jaringan irigasi pada daerah layanan blok sekunder, gabungan beberapa blok sekunder, atau satu daerah irigasi yang bertujuan untuk mempermudah pola koordinasi dan penyelenggaraan irigasi sekunder.⁴⁶

Tujuan GP3A untuk mengkoordinasi peran serta anggotanya dalam pembagian, pemberian dan penggunaan air irigasi di wilayah kerjanya. Mengkoordinasi dalam rangka berpartisipasi pada penyelenggaraan pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi dan sebagai perwakilan P3A pada komisi irigasi.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa P3A dan GP3A adalah kelembagaan yang dibentuk oleh petani yang memanfaatkan air irigasi bagi petanian yang sejalan dengan program pemerintah. Lembaga tersebut bersifat sosial, ekonomi dan budaya serta mempunyai asas gotong royong yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani di daerah wilayah kerjanya.

G. Metode Penelitian

Penelitian dan penulisan ini termasuk kedalam penelitian kualitatif yang mengkhususkan kajian pada sejarah lembaga. Penulisan ini bersifat deskriptif

⁴⁵Modul Perkumpulan Petani Pemakai Air edisi Mei 2006, hlm. 4.

⁴⁶Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 33 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pemberdayaan P3A/GP3A/IP3A, pasal 1 ayat 3.

⁴⁷*Opcit*, hlm. 5.

yang menggunakan langkah-langkah yang ada pada metode dasar penulisan sejarah yang terbagi atas empat tahapan, diantaranya heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi atau penulisan.⁴⁸ (1) heuristik atau pengumpulan sumber berupa bahan-bahan kepustakaan, arsip/dokumen dan wawancara. (2) kritik sumber yaitu tahap pengolahan data atau menganalisis kevalidan data. (3) mengintrepetasikan informasi yang telah diseleksi. (4) historiografi berupa penyajian dalam bentuk penulisan ilmiah.

Sedangkan yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu, mengumpulkan data primer dan data sekunder dari beberapa arsip GP3A Bandar Laweh Sirukam. Sumber primer yang di pakai dalam penulisan ini berupa sumber literatur dan sumber lapangan. Sumber literatur terdiri dari arsip, seperti Akta Notaris pembentukan GP3A Bandar Laweh Sirukam, peta daerah irigasi yang menjadi aset irigasi GP3A Bandar Laweh Sirukam, struktur GP3A Bandar Laweh Sirukam dan keanggotaan GP3A Bandar Laweh Sirukam. Sumber lapangan seperti hasil wawancara dengan 15 orang informan terdiri dari Wali Nagari Sirukam dan Wali Nagari Supayang, Ketua dan pengurus GP3A Bandar Laweh Sirukam, tokoh masyarakat Sirukam dan petani di Nagari Sirukam dan Nagari Supayang yang tergabung dalam GP3A Bandar Laweh Sirukam. Sumber sekunder berupa buku-buku, koran dan laporan penelitian yang berhubungan dengan GP3A Bandar Laweh Sirukam.

Setelah sumber didapatkan maka dilakukan tahap kedua yaitu kritik sumber. Proses kritik ini dimaksud untuk mendapatkan kebenaran dari sumber-sumber

⁴⁸Gottschalk, Louis. (1986). *Mengerti Sejarah. Terj. Nugroho Notosusanto*. Jakarta: UI Press. 1986, hlm. 35.

yang ada, sehingga melahirkan suatu fakta. Kritik ini terdiri dari kritik intern dan kritik eksternal, kritik eksternal ditujukan untuk melihat keotentikan atau keaslian sumber, hal ini dapat dilakukan dengan meneliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, hurufnya dan semua penampilan luarnya⁴⁹. Kritik intern berupa membandingkan data-data yang telah diperoleh dari beberapa arsip GP3A Bandar Laweh Sirukam kemudian dilakukan kritik dan intepetasi data dengan mencocokkan data dengan data yang diperoleh dari wawancara. Langkah selanjutnya data-data dokumen dan arsip dihubungkan satu sama lain sehingga terbentuk pembagian-pembagian sesuai dengan kronologi dan konteks peristiwa. Langkah terakhir berupa historiografi atau penyajian penelitian dalam bentuk penulisan sejarah (skripsi) yang berjudul **Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A) Bandar Laweh Sirukam Daerah Irigasi Bandar Laweh Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok tahun 2003-2014.**

⁴⁹Kuntowijoyo. (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Yayasan Benteng Budaya. Hlm 99.